

## RINGKASAN

Resza Nurga Setiawan, 2019, **Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Melalui Bedah Rumah Tahun 2018 di Kecamatan Gending**, Husni Mubaroq., S.Fil.I.,M.IP, Erlinda Puspitasari, S.AP., M.AP, 101 hal, XI

Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) melalui bedah rumah adalah upaya mengatasi kemiskinan melalui kegiatan rehabilitasi atau perbaikan rumah dengan partisipasi aktif masyarakat dan menunjang nilai-nilai kestiakawanan dan gotong-royong sehingga tercipta rumah yang layak sebagai tempat tinggal dan meningkatnya kemampuan keluarga miskin dalam melaksanakan fungsi sosialnya yang terkonsentrasi di satu lokasi atau wilayah desa. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah mengenai bagaimana evaluasi program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) dan bagaimana dampak program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) tahun 2018 di Kecamatan Gending dan dampak yang dirasakan masyarakat atas dibanggunya rumah di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara (interview), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS- RTLH) tahun 2018 di Kecamatan Gending dari 6 indikator model evaluasi menurut William N Dunn yaitu 1) efektifitas, program RS-RTLH di Kecamatan Gending sudah berjalan dengan baik. Sasaran program ini sudah tepat kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, 2) efisiensi, dalam pembangunan rumah sudah tepat waktu sesuai dengan rencana yang ditentukan oleh pemerintah, 3) kecukupan, sudah dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat terkait hunian rumah, yang dulunya rumah warga miskin itu tidak layak untuk ditinggali dengan adanya program ini kini rumah warga miskin tersebut sudah layak untuk ditinggali, 4) perataan, sudah adil diberikan kepada warga yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan, 5) responsivitas, tidak ada masalah yang serius, Cuma ada sedikit masalah yaitu keterlambatan bahan bangunan saja. Kalau respon dari pelaksana kebijakan langsung tanggap apabila ada masalah yang dikeluhkan oleh penerima bantuan RS-RTLH, 6) Ketepatan, sudah membantu warga miskin dalam memperbaiki rumahnya dan dengan adanya program ini dapat menumbuhkan gotong-royong dari warga sekitar.

Penelitian ini juga menganalisis dampak yang ditimbulkan dari program RS-RTLH seperti program bedah rumah ini sangat positif karena dapat memenuhi harapan masyarakat miskin untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni menjadi rumah layak huni. Yang dulunya rumah warga miskin tidak layak untuk

ditinggali dengan adanya program bedah rumah, kini rumah warga miskin tersebut lebih layak untuk ditinggali. Dan juga menumbuhkan sifat gotong royong. Masih ada kekurangan dalam hal pembangunan rumah yaitu dana yang berikan oleh pemerintah dirasa kurang cukup untuk pemenuhan lingkungan yang sehat, dikarenakan untuk memperbaiki kamar mandi saja dananya kurang cukup dan kualitas bangunan pun masih kurang memuaskan, adanya penyalahgunaan dana untuk bantuan RS-RTLH, dan keterlambatan bahan baku pada proses pembangunan.

Dampak program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) melalui bedah rumah di Kecamatan Gending terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif program RS-RTLH di Kecamatan Gending yaitu program RS-RTLH ini sangat positif karena dapat memenuhi harapan masyarakat miskin untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni menjadi rumah layak huni. Yang dulunya rumah warga miskin tidak layak untuk ditinggali dengan adanya program RS-RTLH, kini rumah warga miskin tersebut lebih layak untuk ditinggali. Dan juga menumbuhkan sifat gotong royong. Masih ada kekurangan dalam hal pembangunan rumah yaitu dana yang berikan oleh pemerintah dirasa kurang cukup untuk pemenuhan lingkungan yang sehat, dikarenakan untuk memperbaiki kamar mandi saja dananya kurang cukup dan kualitas bangunan pun masih kurang memuaskan, adanya penyalahgunaan dana untuk bantuan RS-RTLH, dan keterlambatan bahan baku pada proses pembangunan.

Kata kunci : kebijakan publik, evaluasi, RS-RTLH, bedah rumah

## SUMMARY

Resza Nurga Setiawan, 2019, **The Evaluation of Social Rehabilitation of Non Livable Home Programs Through Home Renovation in Gending District 2018**, Husni Mubaroq., S.Fil.I., M.IP, Erlinda Puspitasari, S.AP. , M.AP, 101 case, XI

The Social Rehabilitation of Non Livable House (SR-NLH) through house renovation is an effort to overcome poverty through rehabilitation or repair of houses with active community participation and support the values of *kegotongroyan* and mutual assistance so as to create a decent home as a place to live and increase poor families in carrying out its social functions which are concentrated in one location or village area. In this study the issues raised are about how to evaluate the Social Rehabilitation of Non Livable House (SR-NLH) and how the impact of the Social Rehabilitation of Non Livable House (SR-NLH).

The purpose of this study is to describe and analyze the Evaluation of Social Rehabilitation of Non Livable Home Programs Through Home Renovation in Gending District 2018 and the perceived impact of the community on the construction of houses in Gending District, Probolinggo Regency.

This research uses descriptive research method with a qualitative approach. Data collection in this study is through interviews, observations, and documentation. While the data analysis used is data analysis according to Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of the study show that the social of rehabilitation of non livable house (SR-NLH) in Gending District 2018 based on William N Dunn's 6 evaluation model indicators, namely 1) effectiveness, the SR-NLH program in Gending District had run well. The target of this program is right for the people who really need it, 2) efficiency, housing construction is on time according to the plan determined by the government, 3) adequacy, can solve the problems that exist in the community related to residential housing, which used to be a house poor people are not suitable to live in with this program, now the houses of the poor are decent to live in, 4) leveling, it is fair given to residents who meet the criteria as recipients of assistance, 5) responsiveness, there are no serious problems, there are only a few the problem is the delay in construction materials only. If the response from the implementers of the policy immediately responds if there are problems that are complained of by SR-NLH beneficiaries, 6) Accuracy, it has helped the poor in repairing their houses and with this program can foster mutual assistance from surrounding residents.

This study also analyzes the impact of the SR-NLH program such as the house renovation program, which is very positive because it can meet the expectations of the poor to improve non-livable homes into habitable homes. Where once the homes of the poor are unfit to live in with a house renovation program, now the homes of the poor are more livable. And also foster mutual cooperation. There are still shortcomings in terms of housing construction, which is that the funds provided by the government are considered insufficient to fulfill a

healthy environment, due to repairing the bathroom only, the funds are insufficient and the quality of the building is still unsatisfactory, the misuse of funds for RS-RTLH assistance, and delays raw materials in the development process.

The impact of the Social Rehabilitation of Non Livable House (SR-NLH) through house renovations in Gending District consists of positive and negative impacts. The positive impact of the RS-RTLH program in Gending District, namely the SR-NLH program is very positive because it can meet the hopes of the poor to repair homes that are not livable to become habitable homes. Where once the houses of the poor were not suitable to be inhabited by the SR-NLH program, now the houses of the poor are more appropriate to live in. And also foster mutual cooperation. There are still shortcomings in terms of housing construction, which is that the funds provided by the government are considered insufficient to fulfill a healthy environment, due to repairing the bathroom only, the funds are insufficient and the quality of the building is still unsatisfactory, the misuse of funds for SR-NLH assistance, and delays raw materials in the development process.

Keywords: public policy, evaluation, RS-RTLH, house renovation